

Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Makanan Bergizi, Seimbang Dan Aman Bagi Siswa SD 08 Cilandak Barat Jakarta Selatan Tahun 2017

Vera Suzana Dewi Haris

Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta I

Email : vera_sdh@yahoo.co.id

Abstrak

Masalah gizi akan berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia, untuk itu pendidikan tentang gizi perlu sekali diberikan pada anak sekolah dasar karena umumnya anak-anak lebih memilih makan jajanan daripada makan masakan ibu di rumah. Media animasi merupakan media pembelajaran yang dapat memberi kemudahan pemahaman siswa dalam pemberian pendidikan/penyuluhan tentang gizi. Rancangan penelitian ini adalah eksperimen semu *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar kelas V di SDN 08 Cilandak Barat, Jakarta Selatan. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2017. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap siswa SD tentang gizi sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan media animasi (nilai $p = 0,000$). Simpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap siswa SD sesudah pemberian penyuluhan tentang makanan bergizi, seimbang dan aman dengan animasi lebih baik daripada sebelum pemberian penyuluhan. Terdapat pengaruh penyuluhan dengan media animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa SD tentang makanan bergizi, seimbang dan aman.

Kata Kunci : Penyuluhan, gizi, animasi, anak SD, pengetahuan, sikap.

Abstract

Nutrition issues will impact to the declining quality of human resources, hence nutrition education is vital for elementary students as mainly children have high tendency in choosing snacks over homemade foods. Animation media is part of learning media which provides further accessibility in delivering education/guidance on nutrition. The research design is quasi experiment with one group pretest-posttest design. The research subject is fifth grade

students of SDN 08, West Cilandak, South Jakarta. The data was analyzed using Wilcoxon test. This research was conducted in August to September 2017. The data analysis results show a discrepancy between the elementary students' knowledge and behavior relating to nutrition prior to and post guidance with animation media (p value = 0.000). The conclusion of this research is knowledge and behavior of elementary students post guidance on nutritional, balanced, and secured foods using animation is improving compared to the previous condition (prior to guidance). Animation media-based guidance has an effect to the elementary students' knowledge and behavior concerning nutritional, balanced, and secured foods.

Keywords: *Guidance, nutrition, elementary students, education, behavior.*

Pendahuluan

Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa dan merupakan modal pembangunan. Oleh karena itu tingkat kesehatannya perlu dibina dan ditingkatkan. Upaya kesehatan tersebut adalah perbaikan gizi terutama di usia sekolah dasar yaitu usia 7-12 tahun. Gizi yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sehat, cerdas, dan memiliki fisik yang tangguh serta produktif. Jadi perbaikan gizi anak sekolah dasar khususnya merupakan langkah strategis karena dampaknya secara langsung berkaitan dengan pencapaian SDM yang berkualitas.¹ Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak adalah kebiasaan makan. Anak sekolah umumnya lebih memilih makan jajanan daripada makan masakan ibu di rumah. Kebiasaan anak senang jajan dapat berdampak buruk sebab banyak makanan jajanan yang tidak aman dan tidak sehat

beredar. Mengonsumsi makanan jajanan yang tidak aman dan tidak sehat dapat menyebabkan anak terkena penyakit dan dapat menurunkan status gizi anak.²

Walaupun mempunyai nilai gizi yang cukup untuk memenuhi kecukupan gizi anak usia sekolah, namun jajanan yang ada di sekolah banyak yang tidak aman. Hal ini dibuktikan dari profil Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dalam laporan semester BPOM (2012), pengambilan sampel yang dilakukan pada para penjaja PJAS di 876 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah yang tersebar di 30 kota di Indonesia. Jumlah sampel yang diambil adalah 6.213 sampel dengan rincian: 4.778 (76.9%) sampel memenuhi syarat dan 1.435 (23.10%) sampel tidak memenuhi syarat. Penyebab sampel tidak memenuhi syarat antara lain karena menggunakan bahan berbahaya yang dilarang untuk pangan, menggunakan bahan tambahan pangan melebihi batas maksimal, mengandung cemaran logam berat melebihi batas maksimal, mengandung cemaran mikroba melebihi batas maksimal dan mengandung cemaran bakteri patogen.³

Pendidikan gizi pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan gizi kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan agar bisa memperoleh pengetahuan tentang gizi yang lebih baik sehingga dapat berpengaruh sikap dan perilaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses pendidikan gizi yaitu metode, materi atau pesannya, pendidik atau petugas yang melakukannya, dan alat-alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan.⁴

Pendidikan gizi tidak dapat lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif.⁴ Media penyuluhan kesehatan menurut Setiawati dan Dermawan, (2008) dalam Kapti, 2010 merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran yang akan mendukung komponen-komponen yang lain.⁵ Media diartikan sebagai segala bentuk atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.⁶

Penelitian Rahmawati, dkk (2007) menyebutkan bahwa pengetahuan dan sikap

meningkat secara signifikan setelah diberikan intervensi berupa media audiovisual karena pada media audiovisual responden dapat melihat gambar-gambar.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2013), menyatakan animasi adalah membuat presentasi statis menjadi presentasi hidup.⁸ Animasi merupakan perubahan visual sepanjang waktu dan elemen yang berpengaruh besar pada proyek multimedia. Pernyataan yang sama oleh Balazinski & Przybylo (2005) pada *Journal of Manufacturing Systems* dalam penelitiannya yang berjudul *Teaching Manufacturing Processes Using Computer Animation*, menyebutkan bahwa penggunaan media animasi dalam pembelajaran dapat mengurangi waktu proses pembelajaran serta hasil tes meningkat sebesar 15%.⁹ Ditambahkan pula oleh Aksoy (2012) dalam jurnal *Scientific Research* yang berjudul *The Effects of Animation Technique on the 7th Grade Science and Technology Course* menyatakan bahwa, metode animasi lebih efektif daripada metode pengajaran secara tradisional dalam menaikkan hasil belajar siswa.¹⁰ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap tentang makanan bergizi, seimbang dan aman dengan menggunakan media audiovisual yaitu media animasi pada anak-anak sekolah agar lebih mudah dipahami dalam penyampaian materi.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kuasi eksperimental dengan menggunakan rancangan *one group pre- and post-test*. Sampel adalah siswa kelas V yang bersekolah di SDN 08 Cilandak Barat sebanyak 62 orang. Siswa kelas V sekolah dasar dilakukan *pretest* dan *posttest*, dan diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah menggunakan media animasi tentang makanan bergizi, beragam, seimbang, dan aman. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif dan uji statistik Wilcoxon.

Hasil

Gambaran karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Karakteristik	Jumlah	%
Umur		
10 tahun	3	4,8
11 tahun	32	51,6
12 tahun	25	40,3
13 tahun	1	1,6
14 tahun	1	1,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	46,8
Perempuan	33	53,2

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa dari 62 responden 51,6% (32 orang) berumur 11 tahun dan 53,2% (33 orang) responden berjenis kelamin perempuan.

Gambaran pengetahuan dan sikap siswa SD tentang makanan bergizi, seimbang dan aman sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media animasi dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Pengetahuan dan Sikap siswa SD tentang Makanan Bergizi, Seimbang dan Aman Sebelum dan Sesudah Pemberian Penyuluhan dengan Animasi

Variabel	Jumlah (n=62)	%
Pengetahuan Sebelum		
- Baik	24	38,7
- Cukup	33	53,2
- Kurang	5	8,1
Pengetahuan Sesudah		
- Baik	56	90,3
- Cukup	5	8,1
- Kurang	1	1,6
Sikap Sebelum		
- Baik	19	30,6
- Cukup	37	59,7
- Kurang	6	9,7
Sikap Sesudah		
- Baik	57	91,9

- Cukup	3	4,8
- Kurang	2	3,2

Tabel di atas menggambarkan pengetahuan dan sikap siswa SD tentang makanan bergizi, seimbang dan aman sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media animasi. Terdapat peningkatan pengetahuan siswa SD yaitu dari 53,2% (33 orang) pengetahuannya cukup sebelum diberikan penyuluhan menjadi 90,3% (56 orang) memiliki pengetahuan baik sesudah diberikan penyuluhan dengan media animasi tentang makanan bergizi, seimbang dan aman. Dari sikap siswa SD tentang makanan bergizi, seimbang dan aman juga terdapat peningkatan dari responden yang paling banyak memiliki sikap cukup 59,7% (37 orang) menjadi 91,9% (57 orang) memiliki sikap baik.

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap siswa SD tentang makanan bergizi, seimbang dan aman sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan media animasi dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Perbedaan Pengetahuan dan Sikap siswa SD tentang Makanan Bergizi, Seimbang dan Aman Sebelum dan Sesudah Pemberian Penyuluhan dengan Animasi

Variabel	Z Hitung	Nilai p*
Pengetahuan sebelum dan sesudah	- 5,692	0,000
Sikap sebelum dan sesudah	- 6,186	0,000

* Uji Wilcoxon

Dari Tabel 3 terlihat bahwa terdapat perbedaan yang bermakna ($p < 0,005$) antara pengetahuan dan sikap siswa SD tentang makanan bergizi, seimbang dan aman sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan animasi.

Pembahasan

Pengetahuan siswa tentang makanan bergizi, seimbang, dan aman saat *pre-test* paling banyak berada pada tingkat cukup.

Setelah dilakukan penyuluhan dengan media animasi, diperoleh hasil *post-test* pengetahuan siswa terbanyak berada pada tingkat baik. Salah satu faktor yang menyebabkan masih rendahnya pengetahuan siswa adalah kurangnya sosialisasi dan pengetahuan mengenai makanan bergizi, seimbang aman. Salah satu faktor yang menyebabkan masih rendahnya pengetahuan siswa adalah kurangnya sosialisasi dan pengetahuan mengenai gizi seimbang. Pada tahun 2003 dan 2005 Departemen Kesehatan RI telah mengeluarkan buku Pedoman Gizi Seimbang namun kurangnya sosialisasi dan publikasi mengenai hal tersebut membuat masyarakat kurang mengenal pedoman gizi seimbang.¹¹

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ada pengaruh penyuluhan dengan media animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang makanan bergizi, seimbang dan aman. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh WHO bahwa penggunaan metode/media pendidikan sangat menentukan keberhasilan penyampaian pendidikan kesehatan.¹² Menurut Allport sikap yang terbentuk pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya adalah komponen kognitif yang berhubungan dengan kepercayaan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek. Dalam hal ini, sikap siswa terhadap pemilihan makanan bergizi, beragam, seimbang, dan aman dipengaruhi oleh penginderaan terhadap gambar atau objek pada animasi yang telah dikenalkan selama proses penyuluhan.⁴

Pendidikan gizi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan gizi siswa, membentuk sikap positif terhadap makanan bergizi dalam rangka membentuk kebiasaan makan yang baik. Alasan utama yang menyebabkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang adalah melalui media pendidikan yang digunakan dan cara penyampaian materi pendidikan. Media pendidikan berfungsi untuk menggerakkan indera sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga mempermudah persepsi.¹³ Media pendidikan membuat seseorang dapat lebih mengerti informasi atau materi yang dianggap rumit menjadi lebih mudah. Dalam hal ini, media pendidikan gizi yang digunakan adalah media

audiovisual yaitu media animasi yang bertemakan gizi seimbang.¹⁴

Animasi adalah suatu perubahan yang terjadi pada objek, dalam jarak dan waktu yang tertentu. Perubahan dapat berupa perubahan posisi, bentuk, dan warna. Pentingnya animasi sebagai media adalah memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks serta sulit dijelaskan dengan hanya gambar atau kata-kata saja.¹⁵ Media animasi dapat digunakan untuk menjelaskan materi yang secara nyata tidak dapat terlihat oleh mata.¹⁶ Pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan (30%) dan indera pendengaran (10%). Media ini dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi dan imajinasi anak kemudian anak tersebut diharapkan mulai belajar menerapkan hal yang dipelajari sehingga akhirnya dapat membentuk pengetahuan dan sikap yang baik dalam menjalankan gizi seimbang.¹⁷ Hal ini sejalan dengan penelitian Utomo (2012) menyebutkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus ke siklus untuk keterampilan menyimak dengan menggunakan animasi pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Tempursari Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri.¹⁸

Kesimpulan

Pengetahuan dan sikap siswa tentang makanan bergizi, seimbang dan aman sebelum penyuluhan Dalam kategori cukup dan sesudah penyuluhan dengan media animasi menjadi baik. Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap siswa tentang makanan bergizi, seimbang dan aman sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media animasi.

Saran

Diharapkan media animasi dapat diterima oleh siswa sekolah dasar sebagai media baru dalam proses pembelajaran mengenai makanan bergizi, seimbang dan aman. Dapat dikembangkan media lain bersama media animasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang makanan bergizi, seimbang dan aman.

Daftar Pustaka

1. Depkes RI. 2005, Pedoman Perbaikan Gizi Anak Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, Jakarta.
2. Haryanto. 2002. *Pola Makan Anak Sekolah*, <http://www.gizi.net> diakses pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 00.20 WIB.
3. BPOM RI. 2012. *Laporan Semester 2 BPOM 2012*. Badan Pengawasan Obat dan makanan RI 2012
4. Notoadmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
5. Kapti, R. E. 2010. *Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang*. Universitas Indonesia
6. Sadiman, Arief S, R. Rahardjo, Anung Haryono dan Rahardjito. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
7. Rahmawati, I., Sudargo, T., Paramastri, I. 2007. *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang dan Buruk di Kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah*. *Jurnal Gizi Klinik*, 4 (2), 69– 77.
8. Arifin, A. Z. 2013. *Pemanfaatan Media Animasi Dalam Peningkatan Hasil belajar Pada Pembelajaran Sholat Kelas V di SDN 2 Semangkak Klaten Tengah JawaTengah*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
9. Balazinski, M. & Przybylo, A. (2005). *Teaching manufacturing processes using computer animation*, *Journal of Manufacturing Sistem*, 2005; 24, 3. ProQuest pg.237 Diakses dari Error! Hyperlink reference not valid. pada tang-gal 21 Juli 2012.
10. Aksoy, G. (2012) *The Effects of Animation Technique on the 7th Grade Science and Technology Course*. *Journal of scientific Research*. Vol.3,No.3,304-308. Tahun 2012. Diakses dari <http://www.SciRP.org/journal/ce> pada tanggal 10 Agustus 2017.
11. Soekirman, 2011. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*. Direktorat Jendral, Jakarta.
12. Mubarak dan Iqbal, W. 2007. *Promosi Kesehatan: sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
13. Marisa, Nuryanto. 2014. *Pengaruh Pendidikan Gizi Melalui Komik Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Siswa SDN Bendungan di Semarang*. *Journal of Nutrition College*, 3(4), 925– 932.
14. Puspita, I, D. 2012. *Retensi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pasca Pelatihan Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas 5 dan 6 di 10 Sekolah Dasar Terpilih Kota Depok Tahun 2012*. Universitas Indonesia.
15. Adjie, S. (2005). *Macromedia Flash Professional 8*. Lampung: Dian Rakyat.
16. India, 2010. “Penggunaan Animasi dalam Pelajaran Biologi”. <http://biosman11.blogspot.com/2010/03/penggunaan-animasi-dalam-pembelajaran.html>. Diakses tanggal 23 Mei 2017.
17. Notoadmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
18. Utomo, W. P. 2012. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Keterampilan Menyimak (Buku Teks Anak Yang Dibacakan Guru) Menggunakan Media Film Animasi Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 3 Tempursari Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.